

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang menghasilkan individu yang bisa mengembangkan potensi dan bisa bermanfaat bagi masyarakat ataupun bagi diri sendiri. Sebagian masyarakat mengetahui bahwa untuk memperoleh pendidikan seseorang harus melewati bangku sekolah. Tidak banyak masyarakat yang dapat menyadari bahwa suatu pengalaman yang didapat dari lingkungan sekitar juga merupakan suatu pendidikan. Pendidikan yang diperoleh dari sebuah pengalaman ini biasa disebut dengan pendidikan secara langsung.

Menurut Jannah (2012) pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar diartikan suatu tempat mengajar yang menghadapkan siswa dengan benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang sebenarnya. Dengan demikian siswa dapat belajar secara nyata, tidak merasa bosan, mudah di mengerti dan diingat, serta pengkajiannya lebih efektif dan lebih cepat, karena memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar kontekstual mempunyai unsur-unsur yang membuatnya lebih baik dari pada pembelajaran yang bersifat konvensional. Hal ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk siswa SD karena biasanya pada tahap inilah rasa keingintahuan siswa lebih besar. Pada kegiatan belajar mengajar perlu digunakan bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan agar siswa dapat terbantu dalam proses pembelajarannya. Depdiknas (2006:4) mendefinisikan “bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional*

*materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan”. Sejalan dengan yang tertera dalam Depdiknas, Valentina ayu, dkk (2014) mengatakan bahwa bahan ajar dirancang untuk membantu guru dalam memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Artinya guru dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan pada siswa lewat bahan ajar yang disajikan. Dalam kegiatan pembelajaran penggunaan bahan ajar sebagai penunjang bisa dirancang sedemikian rupa agar lebih menarik siswa untuk lebih mudah memahami materi.

Pada dasarnya siswa usia SD lebih menyukai buku yang ada gambarnya, dan penuh warna, karena mereka akan seperti berpetualangan seperti alur dalam cerita sehingga materi yang terkandung dalam buku cerita bisa cepat dimengerti oleh siswa. Rachmanita (2016), Cerita sudah sejak dulu ada disampaikan secara lisan, kemudian berkembang terus menjadi bahan cetakan berupa buku, kaset, video, dan film atau cinema. Cerita berada pada posisi pertama dalam mendidik etika kepada anak. Mereka cenderung menyukai dan menikmatinya, baik dari segi ide, imajinasi maupun peristiwa-peristiwanya. Tetapi dalam usia anak-anak bukan hanya cerita yang imajinatif saja yang bisa mereka nikmati, cerita yang berhubungan dengan peristiwa nyata atau yang benar-benar terjadi juga bisa mereka sukai bahkan mereka nikmati.

Setiawati (2013) mengatakan bahwa bacaan anak-anak tidak selamanya berupa cerita fiksi tetapi cerita dapat berasal dari fakta (nonfiksi). Cerita yang menggabungkan fakta dan khayalan dapat dikatakan cerita semi ilmiah (*feature*). *Feature* dibatasi dengan tulisan kreatif yang menyajikan ilmu pengetahuan dengan cara bercerita. Maka dengan adanya buku cerita dapat membuat siswa lebih cepat mengerti dan memahami materi yang ditambahkan didalamnya. Dalam penggunaannya buku cerita juga bisa membantu pendidik dalam menanamkan berbagai karakter pada setiap siswa.

Menurut Afrizon (2012) Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Menurut Wahyuni (2016) Pendidikan karakter sangat penting bagi siswa agar lahir kesadaran bersama untuk membangun karakter generasi muda bangsa yang kokoh, sehingga, siswa tidak terombang-ambing oleh modernisasi yang menjanjikan kenikmatan sesaat serta mengorbankan kenikmatan masa depan yang panjang dan abadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan di SDN 04 Popayato, bahwa rata-rata siswa kelas IV belum mengetahui sumber daya alam. Guru-guru yang ada di sekolah mengatakan bahwa masih minimnya ketersediaan bahan ajar yang menyangkut sumber daya alam, membuat siswa lebih sulit untuk memperoleh informasi. Guru juga mengatakan bahan ajar berbasis cerita yang berbasis pendidikan

yang berisi informasi tentang sumber daya alam masih kurang, sehingga daya tarik siswa untuk membaca itupun masih belum ada. Jika hal ini terus diterjadi maka siswa tidak akan mengetahui sumber daya alam dan pastinya mereka juga tidak akan memiliki rasa kepedulian terhadap sumber daya alam tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengembangkan bahan ajar berbasis buku cerita yang berkaitan dengan sumber daya alam agar siswa-siswa bisa belajar secara langsung lewat bahan ajar yang akan dikembangkan, dan dengan pengembangan bahan ajar berbasis buku cerita ini diharapkan mampu menanamkan rasa peduli lingkungan pada siswa usia SD. maka peneliti mengambil judul “Pengembangan bahan ajar berbasis cerita tentang sumber daya alam untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa SD Kelas IV”

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana mengembangkan bahan ajar berbasis buku cerita tentang lingkungan pantai pada materi sumber daya alam untuk menanamkan karakter peduli lingkungan kelas IV SD
- 1.2.2 Bagaimana kelayakan teoritis bahan ajar berbasis buku cerita
- 1.2.3 Bagaimana kepraktisan dan keefektifan bahan ajar dalam pembentukan karakter peduli lingkungan

## **1.3 Tujuan**

- 1.2.1 Untuk mengembangkan bahan ajar berbasis buku cerita tentang lingkungan pantai pada materi sumber daya alam untuk menanamkan karakter peduli lingkungan kelas IV SD

- 1.2.2 Untuk mengetahui kelayakan teoritis bahan ajar berbasis cerita
- 1.2.3 Untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan bahan ajar dalam pembentukan karakter peduli lingkungan

#### **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan :

- 1.1.1 Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan kepada guru terkait bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk mengajar
- 1.1.2 Bagi siswa, buku cerita yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sumber belajar siswa khususnya dalam mempelajari materi sumber daya alam
- 1.1.3 Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam mengasah kemampuan menulis karya ilmiah. selain itu, penulis dapat menambah pengalaman dalam membuat bahan ajar berupa buku cerita yang dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa